

BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Markisa Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penentuan lokasi penelitian dilaksanakan secara sengaja (purposive). Mengingat hanya di lokasi ini yang terdapat program Peremajaan Sawit Rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang dilakukan pada penelitian petani sawit yang dilaksanakan di Desa Markisa Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Di mana Desa Markisa sebagai satu satunya desa yang mendapatkan Program Peremajaan Sawit Rakyat dari Pemerintah. Metode penelitian studi kasus adalah penelitian yang menguraikan penjelasan secara menyeluruh mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (wawancara) sehingga pada penelitian tersebut peneliti harus mengolah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2018).

C. Metode Penarikan Contoh

Metode Penarikan Contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Purposive Sampling* yaitu dengan pemilihan sampel dengan tujuan tertentu, dengan jumlah populasi 210 dan persentase 25% sehingga didapat jumlah sampel 53 petani sawit karena menurut Kunto (2010) dalam Fatmayati (2019), apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25%.

D. Metode Pengumpulan Dan Analisis Data

Metode Penarikan Contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Purposive Sampling* yaitu dengan pemilihan sampel dengan tujuan tertentu, dengan jumlah populasi 210 dan persentase 25% sehingga didapat jumlah sampel 53 petani sawit karena menurut Kunto (2010) dalam Fatmayati (2019), apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25%.

E. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Metode pengolahan data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah pada pertama penelitian ini, yaitu menganalisa berapa besar pendapatan petani sawit di Desa Markisa kecamatan Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dengan menghitung pendapatan yang di terima oleh petani sawit dengan melakukan perhitungan sebagai berikut (Soekartawi,1995) :

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

Y: Income (Pendapatan) (Rp/Thn)

TR: Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp/Thn)

TC: Total Cost (Biaya Total) (Rp/Thn)

Q: Quantity (Jumlah)

P: Price (Harga) (Rp/Jumlah)

TFC: Total Fixed Cost (BiayaTetap Total) (Rp/Thn)

TVC: Total Variabel Cost (BiayaVariabel Total) (Rp/Thn)

Untuk menjawab permasalahan kedua mengenai tingkat kepuasan terhadap program Peremajaan Sawit Rakyat dijawab dengan menggunakan alat analisis yang digunakan adalah metode IPA (*Importance Performance Analysis*). Metode ini merupakan suatu teknik penerapan untuk mengukur atribut dari tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat kinerjanya (*performance*). Tingkat kepentingan adalah seberapa penting suatu atribut pelayanan dinilai oleh petani sawit, tingkat kinerja digunakan untuk menilai seberapa besar kinerja atribut yang sudah dirasakan petani. Penentuan atribut yang dinilai dalam penelitian ini didasarkan pada ketentuan mengenai hak dan kewajiban yang terdapat dalam kontrak kemitraan, wawancara pendahuluan dengan pihak KUD Perkasa Jaya, dan studi literatur, setiap atribut pernyataan diberikan skala 1 sampai 4.

Tabel 3.1. Atribut dan Pertanyaan dari Tingkat Kepentingan dan Kinerja.

No	Atribut	Pertanyaan
1	Atribut Pelayanan Administrasi (A)	Membangun hubungan dengan calon mitra (A ₁) Kriteria menjadi petani mitra serta terdapat perjanjian yang jelas dan tertulis (A ₂) Mengerti kondisi bisnis pihak mitra (A ₃) Mengembangkan Strategi (A ₄)
2	Atribut Pelayanan SAPRODI (B)	Sarana Produksi (SAPRODI) yang diberikan KUD Perkasa Jaya (B ₁) Kesepakatan harga yang telah disepakati bersama antara pihak petani dan KUD (B ₂)
3	Atribut Pelayanan Teknis (C)	Peran pendampingan (C ₁) Waktu rutin pendampingan atau pengawasan terhadap petani sawit (C ₂) KUD Perkasa Jaya harus cepat tanggap terhadap keluhan yang dirasakan petani sawit (C ₃) Pendampingan panen dan pasca panen (C ₄)

Keempat tingkat kepentingan dan kinerja tersebut diberikan bobot dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan 3.3. Mengetahui suatu atribut dikatakan penting atau tidak penting oleh responden, menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umumnya digunakan dalam kuisisioner. Bobot Skala *Likert* disajikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2. Bobot Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja Skala Likert

Kategori	Bobot
Sangat Penting/Sangat Tinggi	4
Penting/Tinggi	3
Tidak Penting/Tidak Tinggi	2
Sangat Tidak Penting/Sangat Tidak Tinggi	1

Dalam penelitian ini Skala *Likert* menjabarkan indikator tingkat kepentingan dan kinerja menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuisioner, dan setiap pertanyaan diberi skor sesuai dengan pilihan responden. Tingkat kepentingan dan tingkat kinerja terhadap KUD Perkasa Jaya dapat diketahui dengan tiga indikator yaitu atribut pelayanan administrasi (A), atribut sarana produksi (B), dan atribut pelayanan teknis. Untuk indikator pelayanan administrasi dan atribut pelayanan teknis diwakili oleh empat pernyataan, sedangkan atribut sarana produksi diwakili oleh dua pertanyaan, kemudian masing-masing jawaban petani sampel terhadap pernyataan yang diajukan peneliti memiliki bobot. Indikator tingkat kepentingan dan tingkat kinerja terhadap KUD Perkasa Jaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3. Indikator Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja terhadap KUD

No.	Indikator	Pernyataan	Bobot Minimum	Bobot Maksimum
1.	Atribut A	4	4	16
2.	Atribut B	2	2	8
3.	Atribut C	4	4	16
	Jumlah	10	10	40

Selanjutnya dihitung nilai interval kelas untuk persepsi petani dan pembeli dengan prosedur sebagai berikut (Suparman, 1990) :

- Interval kelas untuk bobot total

$$C = \frac{Xn - Xi}{K}$$

$$C = \frac{40 -}{4}$$

$$C = \frac{30}{4}$$

$$C = 7,5$$

2. Interval kelas untuk per indikator

$$C = \frac{16-4}{4}$$

$$C = \frac{12}{4}$$

$$C = 3$$

3. Interval kelas untuk per pertanyaan

$$a. C = \frac{4-1}{4} \quad b. C = \frac{2-1}{2}$$

$$C = \frac{3}{4} \quad C = \frac{1}{2}$$

$$C = 0,75 \quad C = 0,25$$

Keterangan:

C = Interval kelas Xn = Bobot Maksimum
K = Jumlah Kelas Xi = Bobot Minimum

Hasil perhitungan diatas digunakan untuk membuat kategori tingkat kepentingan dan tingkat kinerja sehingga dapat disajikan dalam Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kategori Tingkat Kepentingan dan Kinerja

No.	Nilai Interval Bobot Total	Nilai Interval Per indikator	Nilai Interval per Pertanyaan	Kategori
1.	$10,00 \leq x \leq 17,05$	$4,00 \leq x \leq 7,00$	$1,00 \leq x \leq 1,75$	STP/STT
2.	$17,05 < x \leq 24,55$	$7,00 < x \leq 10,00$	$1,75 < x \leq 2,05$	TP/TT
3.	$24,55 < x \leq 32,05$	$10,00 < x \leq 13,00$	$2,05 < x \leq 3,25$	P/T
4.	$32,05 < x \leq 40,00$	$13,00 < x \leq 16,00$	$3,25 < x \leq 4,00$	SP/ST

Nilai interval kelas total diukur berdasarkan kriteria skor sebagai berikut; (1) Sangat Penting/Sangat Tinggi, apabila jumlah skor dari seluruh indikator termasuk dalam interval kelas $32,05 < x \leq 40,00$. (2) Penting/Tinggi, apabila jumlah skor dari seluruh indikator termasuk dalam interval kelas $24,55 < x \leq 32,05$. (3) Tidak Penting/Tidak Tinggi, apabila jumlah skor dari seluruh indikator termasuk dalam interval kelas $17,05 < x \leq 24,55$. (4) Sangat Tidak Penting/Sangat Tidak Tinggi, apabila jumlah skor dari seluruh indikator termasuk dalam interval kelas $10,00 \leq x \leq 17,05$.

Selanjutnya Perbandingan penilaian tingkat kepentingan dan kinerja menghasilkan suatu perhitungan tingkat kepuasan antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Tingkat kepuasan inilah yang menunjukkan tingkat kepuasan terhadap kinerja produk atau jasa yang dihasilkan. Rumus untuk tingkat kepuasan responden yang digunakan adalah :

$$Tki = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Keterangan:

Tki = Tingkat kepuasan responden

X_i = Skor penilaian kinerja atribut kemitraan

Y_i = Skor penilaian kepentingan pada setiap atribut pelaksanaan kemitraan

Dengan kriteria:

$Tki < 100\%$: kinerja atribut belum memenuhi kepuasan petani

$Tki > 100\%$: kinerja atribut telah memenuhi kepuasan petani

Tahap selanjutnya penilaian kepentingan dan kinerja atribut yang diformulasikan kedalam diagram Kartesius. Tingkat kepentingan dan kinerja yang dimasukkan dalam diagram kartesius adalah skor rata-rata responden. Rumus yang digunakan adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

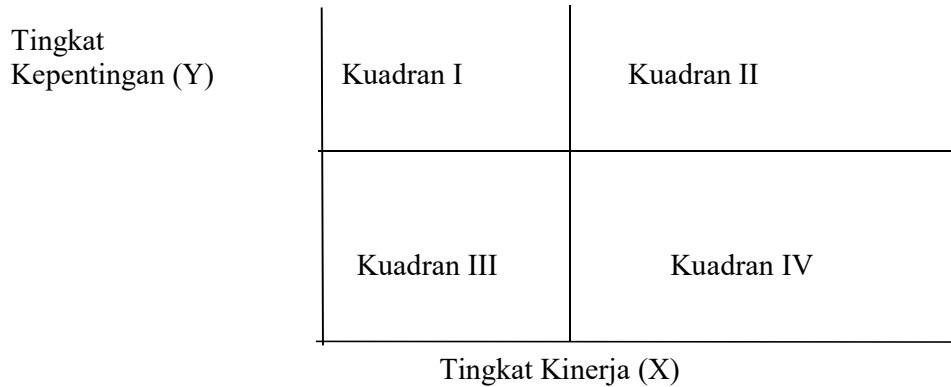
$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rataan skor penilaian kinerja atribut kemitraan

\bar{Y} = Rataan skor penilaian kepentingan pada setiap atribut pelaksanaan kemitraan

n = Jumlah responden



Gambar 3.1.
Diagram *Importance Performance Analysis* (IPA)

Kuadran I (prioritas utama) memuat atribut yang dianggap penting oleh petani tetapi pada kenyataannya atribut tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan petani (tingkat kepuasan yang diperoleh masih sangat rendah). Atribut yang terdapat pada kuadran I harus ditingkatkan dengan cara melakukan perbaikan secara terus-menerus sehingga *performance* atribut yang terdapat pada kuadran I akan meningkat.

Kuadran II (pertahankan prestasi) merupakan wilayah yang memuat atribut yang dianggap penting oleh petani mitra dan sesuai dengan yang dirasakannya sehingga tingkat kepuasannya relatif tinggi. Atribut-atribut yang termasuk ke dalam kuadran II harus tetap dipertahankan karena atribut-atribut tersebut unggul di mata petani sawit mitra.

Kuadran III (prioritas rendah) memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh petani tebu mitra dan pada kenyatannya kinerja dari atribut tersebut tidak terlalu istimewa. Peningkatan atribut yang terdapat pada kuadran III dianggap dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh petani sawit mitra sangat kecil.

Kuadran IV (berlebihan) memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh petani sawit mitra dan dirasakan terlalu berlebihan. Atribut-atribut

yang terletak pada kuadran IV dapat dikurangi agar perusahaan dapat menghemat biaya.